

DESAIN PENGKADERAN JURNALISME PROFETIK SEBAGAI SPIRIT GERAKAN DIGITALISASI DAKWAK IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH PONOROGO

Alip Sugianto¹⁾, Nanang Cendriono²⁾, Muhammad Lukman Syaffi³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak pada tataran Mahasiswa. IMM memiliki logo yang berbentuk pena yang merupakan salah satu ciri gerakan intelektual. Sebagai representasi gerakan dakwah melalui pena, PC IMM Ponorogo melakukan pengkaderan di bidang Jurnalisme Profetik. Desain pengkaderan ini menarik diteliti. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah aktivis IMM Ponorogo. Metode pengumpulan data dengan observasi. Hasilnya adalah desain pengkaderan jurnalistik profetik dengan tiga tahapan, proses pertama adalah screening, kedua pelaksanaan dan yang ketiga adalah Rencana Tindak Lanjut (RTL). Tiga proses itu harus dilalui untuk menentukan standart kelulusan peserta pengkaderan jurnalistik profetik.

Kata Kunci IMM, Jurnalisme, Profetik.

ABSTRACT

The Muhammadiyah Student Association (IMM) is an autonomous Muhammadiyah organization that operates at the student level. IMM has a logo in the form of a pen which is one of the characteristics of the intellectual movement. As a representation of the da'wah movement through a pen, PC IMM Ponorogo conducts cadre in the field of prophetic journalism. This cadre design is interesting to study. The method in this research is descriptive qualitative. The research subjects are IMM Ponorogo activists. The method of data collection by observation. The result is a prophetic journalistic cadre design with three stages, the first process is screening, the second is implementation and the third is a follow-up plan (RTL). These three processes must be passed to determine the graduation standards for participants in the prophetic journalism cadre.

Keywords Muhammadiyah Student Association, Journalism, Prophetic.

PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang Kemahasiswaan. IMM sebagai anak kandung Muhammadiyah menurutkan sifat dari orang tua. Salah satu sifat yang diwarisi IMM tertuang dalam Anggaran Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Bab II Pasal 6 yakni mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah

Tujuan ikatan merupakan cita-cita dari personal kader dan organisasi secara kolektif menjadi spirit dalam diri untuk berproses menjalani kehidupan serta jalannya organisasi. IMM menjadi pioner Muhammadiyah dalam hal keilmuan, hal ini dikarenakan basis masa dari IMM merupakan masyarakat akademis yang berfikir rasional dan ilmiah, maka IMM memiliki logo bersimbolkan pena yang merupakan representasi dari gerakan intelektual (Sani, 2011)

Secara falsafah gerakan IMM sebagai gerakan intelektual, maka PC IMM Ponorogo Periode 2021 meluncurkan program kolaborasi perspektif Media Dakwah Berkemajuan yang dinaungi bidang Media dan Komunikasi, tujuan dari program ini sebagai salah satu upaya digitalisasi Dakwah mengingat pada era sekarang ini tuntutan dakwah harus semakin kreatif dan inovatif sehingga sasaran dakwah dapat tepat sasaran khususnya pada tataran tingkat remaja dan mahasiswa.

Ruang gerak IMM yang sangat strategis, dan basis masa IMM yang jelas maka perlu didukung dengan peningkatan kemampuan kualitas jurnalisme sebagai faktor penting dalam digitalisasi dakwah.

Sebagaimana platform gerakan IMM yang memiliki tri kompetensi dasar yaitu religiusitas, intelektualitas dan humanitas, maka dibutuhkan jurnalisme profetik yang mengemban misi kenabian dalam rangka menanggulangi berita hoax di media sosial.

Jurnalisme Profetik menurut artinya jurnalistik kenabian yang segala praktik berlandaskan cinta, damai untuk kebaikan seluruh umat manusia, *rahmatan lil alamin*. Jurnalistik Profetik menurut pandangan Feri Purnama (2019) merupakan khasanah baru dalam bidang khasanah ilmu jurnalistik. Profetik diartikan sebagai nabi atau kenabian menirukan perilaku apa yang dicontohkan oleh nabi yang penuh dengan nilai dan etika, sehingga mengintegrasikan antar ilmu komunikasi dengan religi

IMM sebagai generasi terdidik yang memiliki tugas sebagai agen pencerahan, maka perlu memiliki bekal jurnalisme profetik, mengemban misi kenabian menyebarkan risalah kebenaran. Sebagaimana di dalam surat al Kahfi (18:56) tentang membawa kabar gembira, dan peringatan yang maknanya sama persi sebagai tugas seorang jurnalis yakni menyampaikan informasi mendidik dan menghibu sekaligus melakukan kontrol sosial (humanisme). Hal ini sejalan dengan gagasan Parni Hadi yang menyatakan bahwa seorang jurnalis itu pewaris tugas kenabian (Hadi, 2017). Penelitian ini ingin mengetahui bagaimanakah desain pengkaderan gerakan jurnalistik profetik digitalisasi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan tidak menjelaskan data berupa angka maupun statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persolan yang dipecahkan (Hasan, 2002). Subjek penelitian ini adalah aktivis yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo yang memberikan informasi tentang objek penelitian ini adalah PC IMM Ponorogo periode 2021 pada bidang Media dan Komunikasi. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka lokasi penelitian ini bertempat di kabupaten Ponorogo. Metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini artinya, data yang muncul berupaka rangkaian kata-kata yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis objek yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan-pencatatan ataupun rekaman kemudian disusun dalam teks yang diperluas.

PEMBAHASAN

1. Desain Pengkaderan PC IMM Ponorogo Bidang Media Komunikasi

Program kerja Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo periode 2021 Bidang Media dan Komunikasi dengan meluncurkan “Kolaborasi Perspektif: Program Media Dakwah Berkemajuan” Program ini menarik, pasalnya dikemas dengan mengikuti perkembangan zaman yang serba cepat, bernas, dan cadas. Karena dakwah tidak hanya dilakukan pada mimbar-mimbar saja. Kolaborasi perspektif ini juga sebagai terobosan yang efektif, kreatif dan solutif dalam membawa misi pencerahan. Sebagaimana programnya (kolaborasi) media ini hadir sebagai upaya mempererat jalinan sinergi potensi kader yang multi perspektif dalam mewujudkan *Izzul Islam Wal Muslimin*. Maka untuk mewujudkan itu, diperlukan desain pengkaderan yang matang terkait persiapan kurikulum dan teknis pelaksanaan. Desain pengkaderan yang dilakukan oleh IMM adalah mengganungkan antara teori dan praktik jurnalistik. Teori meliputi pengenalan dasar-dasar jurnalistik dan jurnalisme profetik sedangkan praktik adalah proses jurnalistik dan praktik lapangan.

2. Pelaksanaan Jurnalisme Profetik sebagai Spirit Dakwah PC IMM Ponorogo

PC IMM Ponorogo sebagai laboratorium dakwah Muhammadiyah pada tingkatan mahasiswa memiliki program mulia dalam rangka meningkatkan literasi serta melawan hoax yang banyak beredar di media sosial. Program Media dan Komunikasi PC IMM Ponorogo menyelenggarakan pengkaderan jurnalistik teruntuk kader-kader IMM dengan ketentuan sebagai kader aktif, usia antara 18 tahun sampai 24 tahun, perwakilan dari komisariat yang terdapat di berbagai fakultas dan sanggup mengikuti ketentuan yang berlaku, adapun tahapan sebagai berikut: Pertama, pelatihan

jurnalisme profetik sebagai upaya ruh gerakan PC IMM di bidang media dan komunikasi. Pelatihan guna membekali kader-kader mengenai teori dan praktik jurnalistik. Dasar-dasar jurnalistik ini membentuk konsep dan pola pikir yang sama bagi seluruh kader mengenai tentang hakekat media dakwah baik konvensional maupun digital serta peluang bagi seluruh kader dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki untuk kolaborasi dakwah yang saling menguatkan di berbagai bidang baik itu bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan agama. Potensi itu diperkuat dengan kemampuan menulis yang baik dan bagus menjadi kekuatan dalam dakwah melalui media.

Kader-kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah juga dibekali dengan membangun semangat jurnalisme profetik di era digital guna membangun semangat daya juang jihad dengan pena sebagai upaya mengcaunter narasi hoax di media sosial serta perang opini yang menyesatkan dibalik berita yang sengaja dihembuskan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Salah satu cara dalam menaggulangi hoax adalah meningkatkan literasi kader dengan banyak membaca, dan tradisi mengkaji sehingga semakin tinggi literasi maka hoax semakin berkurang, selain itu dengan mengkrocek terlebih dahulu kebenaran setiap berita apabila berita tidak sesuai bidang kita maka dapat kita telusuri kebenarannya dengan bertanya kepada ahlinya. Pelaksanaan pelatihan ini diikuti oleh 19 kader perwakilan dari setiap komisariat dan acara ini terselenggara berkat kerjasama dengan pakar-pakar di bidangnya utamanya adalah para alumni IMM yang berkecimpung di dunia jurnalistik. Adapun pelatihan dengan beberapamateri terkait analisis kebutuhan yaitu dasar-dasar jurnalistik, kedua adalah tentang teori jurnalistik profetik, dan ketiga adalah praktik jurnalistik. Kedua, membuat media podcast sebagai media dakwah dan pencerahan. Hal ini menarik karena aktivis IMM dapat belajar secara langsung kepada narasumber yang disiarkan secara *online* dengan tema-tema tertentu yang membahas masalah kekinian dalam merespon perkembangan zaman, selain itu juga didukung dengan membuat akun media sosial di IG di akun kolaborasiperspektif sebagai media informasi terkait publikasi kegiatan.

3. Tindak Lanjut Proker Bidang Media dan Komunikasi PC IMM Ponorogo

Tindak lanjut dari program kerja ini menghasilkan sebuah karya tulisan baik itu bersifat opini, artikel ataupun reportase yang layak dipublikasikan pada media *online* maupun *offline*. Ada beberapa prosedur atau tahapan yang harus dilakukan dalam mendukung metode yang ditawarkan yaitu, Pertama, mengenalkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo dengan contoh hasil produk jurnalistik. Kedua, Mahasiswa menganalisis produk jurnalis baik dari segi bahasa, gaya selingkung, karakteristik media. Ketiga, Peserta menirukan berdasarkan ketertarikan dan kesesuaian. Evaluasi dari kegiatan itu dengan seberapa banyak dari peserta yang berhasil menerbitkan tulisannya di media *online* maupun *offline*. Bagi peserta yang berhasil maka akan memperoleh reward berupa sertifikat serta mengikuti tindak lanjut berupa kajian terstruktur dan pembentukan komunitas penulis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil komunikasi dan penelitian sederhana maka dapat diketahui bahwa Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo di bidang Media dan Komunikasi memiliki program kerja Pelatihan Jurnalisme Profetik dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan screening, untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta, potensi dan sebagainya. Kemudian tahap pelaksanaan adalah pelatihan dengan memberi bekal dasar-dasar jurnalistik, jurnalistik profetik dan praktik jurnalistik. Output dari pelatihan itu adalah aktivis IMM haru bisa menulis di media online atau offline bagi yang menulis dan diterbitkan maka akan diberikan sertifikat kelulusan bagi peserta, selain itu PC IMM Ponorogo memiliki media Podcast sebagai upaya media pdakwah kolaborasi perspekti sebagai upaya merespon problematika kekinian sehingga sebagai solusi pemecahan dan memberi pemcerahan.

REFERENSI

Abdul Halim Sani. 2011. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Yogyakarta: Samudra Biru.
Feri Purnama. 2019 *Pemikiran Parni Hadi Mengenai Jurnalisme*. Comunicatus: Jurnal Ilmu

Komunikasi. Volume 3 No 1 Tahun 2019.

Parni Hadi. 2017. *Jurnalisme Profetik*. Jakarta: Dhompot Dhuafa

Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.